

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Riski Alam Pambudi¹ Sohib² Subani³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang
riskialampambudi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, komite audit, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Rasio yang digunakan untuk mengukur laba adalah rasio Return on Assets (ROA), kecukupan modal yang tinggi untuk menahan risiko kredit macet, sehingga kinerja keuangan bank lebih baik, dan pelaksanaan Good Corporate Governance berlaku bagi Perbankan Syariah diantaranya Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris Independen, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Audit. Metode penelitian yang digunakan menggunakan statistik descriptive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*). Variabel Komite Audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*). Variabel Komisaris Independen tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*). Dengan koefisien determinasi (*Adjusted R₂*) diperoleh sebesar 0,227, 22,7% variasi perubahan kinerja keuangan dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio*, Komite audit, dan Komisaris Independen. Sisanya 20% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya meneliti CAR, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Variabel lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya.

Kata kunci: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Komite audit, Komisaris Independen, Kinerja keuangan (*Return On Assets*).

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital adequacy ratio, audit committee, and independent commissioner on the financial performance of sharia banking in Indonesia. The ratio used to measure profit is the ratio of Return on Assets (ROA), high capital adequacy to withstand the risk of bad debts, so that the bank's financial performance is better, and the implementation of Good Corporate Governance is applicable for Sharia Banking including the Implementation of duties and responsibilities of Independent Commissioners, Completeness and execution of the Audit Committee's duties. The research method used in using descriptive statistics. The results showed that CAR variables have a positive and significant influence on financial performance (Return On Assets). Audit Committee Variables have a positive and significant influence on financial performance (Return On Assets). Independent Commissioner Variable there is no influence on financial performance (Return On Assets). With the coefficient of determination (Adjusted R₂) obtained by 0.227, 22.7% variation of financial performance changes described by Capital Adequacy Ratio, Audit Committee, and Independent Commissioner. The remaining 20% is influenced by other variables outside this study. The limitation of this research is to examine only CAR, Audit

Committee and Independent Commissioner on Financial Performance. While other variables that affect the Financial Performance can be examined by the next researcher.

Keywords: *CAR (Capital Adequacy Ratio), Audit Committee, Independent Commissioner, Financial Performance (Return On Assets).*

PENDAHULUAN

Faktor yang menopang stabilitas ekonomi di Indonesia adalah perbankan (Hakiim, 2016). (Sudaryati, 2012) menyatakan bahwa Bank Syariah adalah Bank berdasarkan prinsip – prinsip kemitraan, keadilan, transparansi dan kegiatan perbankan global berdasarkan prinsip-prinsip Syariah Islam. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sangat cepat, Didorong oleh dukungan permintaan islamic product dari penduduk Indonesia, yang sebagian besar muslim. Fungsi bank sebagai lembaga keuangan untuk menyalurkan dana kepada peminjam yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan dan untuk meningkatkan kompleksitas kebutuhan pembiayaan untuk modal, investasi dan konsumsi dalam masyarakat dan bisnis telah menyebabkan pertumbuhan pembiayaan perbankan Syariah (Ubaidillah, 2016).

Berdasarkan Bank Indonesia (2009) yang dikutip (Nikmatus, 2014) dalam Laporan Perkembangan Perbankan yang sesuai syariah perkembangannya dikarenakan produk dana perbankan syariah memiliki daya tarik bagi deposan karena pangsa laba dan margin produk tetap kompetitif dibandingkan manfaat perbankan konvensional. Profitabilitas adalah salah satu indikator yang paling tepat mengukur kinerja perbankan, Indikator dalam mengukur profitabilitas menggunakan ROA (Fitriana, 2016). peningkatan ROA menunjukkan kinerja keuangan yang baik, karena tingkat pengembalian (*Return*) lebih besar. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menyerap risiko kerugian yang dihadapi bank. Menurut Dendawijaya (2005:121) CAR adalah Rasio yang menunjukkan sejauh mana semua aset bank yang mengandung risiko (kredit, Investasi, Sekuritas, tagihan dengan bank lain) dibiayai dari dana modal sendiri bank, akses kedana sumber di luar bank, seperti dana publik, pinjaman, dan lain - lain.

Memahami pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* mulai meningkat sejak krisis keuangan di Asia tahun 1997 dan jatuhnya perusahaan raksasa dunia. Masyhud Ali dalam (Sochib, 2015). faktor penilaian pelaksanaan *Good Corporate Governance* berlaku bagi Perbankan Syariah diantaranya Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris Independen, Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Audit. Menurut (Barus, 2011) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil pencarian konsisten dengan peneliti sebelumnya. Penambahan variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit dan Komisaris Independen. pembahasan penelitian ini terbatas pada Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak obyek penelitian, maupun terhadap lembaga akademisi dan masyarakat pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Data yang digunakan peneliti adalah data keuangan perusahaan Perbankan syariah, lebih khusus lagi obyek digunakan dalam penelitian ini adalah data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Komite Audit dan Komisaris Independen sebagai variable independen dan data Kinerja Keuangan sebagai variable dependen pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber eksternal, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan dari laporan tahunan perusahaan perbankan umum syariah. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

ROA = Return On Asset, rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

$$\text{Rumus ROA adalah : ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR = Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kecukupan modal bank dalam memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Rumus untuk menghitung CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk melakukan pekerjaan tertentu atau melakukan tugas khusus dan sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien bertanggungjawab membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari pihak manajemen (Firmsstat, 2009). Komite audit proksikan dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perbankan (Sam'ani, 2008).

Komisaris Independen

Komisaris independen diperlukan dalam mengawasi perusahaan dan dapat mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan perusahaan telah melakukan praktik transparansi, disclosure, kemandirian, akuntabilitas dan praktik keadilan menurut ketentuan yang berlaku (Sochib, 2015). Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman dari tata kelola perusahaan untuk menjaga independensi dan membuat pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat.

Secara matematis proporsi dewan komisaris independen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DK} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total komisaris yang ada}} \times 100\%$$

Keterangan: DK = Proporsi dewan komisaris independen

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat table statistic deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai nominal dan maksimal, serta standart deviasi semua variabel tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji T dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi dilanggar maka uji statistic tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistic (Gozhali, 2007).

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Jika variable independen saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi-y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

HAIL DAN PEMBAHASANTabel 1
Statistic Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	48	11.51	36.78	19.1348	5.92830
KA	48	.67	2.33	1.3121	.40885
KI	48	.50	1.00	.6596	.16827
ROA	48	-11.30	9.92	.4950	3.03959
Valid N (listwise)	48				

Dapat dilihat dari tabel statistic descriptive terhadap variabel CAR menunjukkan nilai rata – rata yang dimiliki oleh perbankan syariah sebanyak 48 data yaitu sebesar 19,1348 dengan standar deviasi 5,92830. Nilai minimum CAR sebesar 11,51 yang dimiliki oleh perusahaan Panin Bank Syariah pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 36,78 dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2016. Hasil statistic descriptive terhadap variabel Komite Audit menunjukkan nilai rata – rata dari Komite Audit yang dimiliki oleh perusahaan perbankan syariah sebanyak 48 data yaitu sebesar 1,3121 dengan standar deviasi 0,40885. Nilai minimum 0,67 dan nilai maksimum 2,33. Hasil statistic descriptive terhadap variabel Komisaris Independen menunjukkan nilai rata – rata dari Komisaris Independen yang dimiliki oleh perusahaan perbankan syariah sebanyak 48 data yaitu sebesar 0,6596 dengan standar deviasi 0,16827. Nilai minimum sebesar 0,50 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Hasil statistic descriptive terhadap variabel ROA menunjukkan nilai rata – rata dari ROA yang dimiliki oleh perusahaan perbankan syariah sebanyak 48 data yaitu sebesar 0,4950 dengan standar deviasi 3,03959. Nilai minimum sebesar -11,30 dimiliki oleh panin bank syariah ditahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 9,92 dimiliki oleh Bank BTPNS pada tahun 2017.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang lebih dari 30 angka ($n > 30$), sudah dapat di asumsikan berdistribusi normal dan biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67175198

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.160
	Negative	.148
Kolmogorov-Smirnov Z		-.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.106
a. Test distribution is Normal.		.173

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Variabel orthogonal merupakan variable bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas = 0

Tabel 3

Hasil Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR	.928	1.078
KA	.883	1.132
KI	.924	1.083

a. Dependent Variable:
ROA

Jadi hasil pengolahan statistik nilai tolerance lebih besar dari 0,1 (0,928, 0,883, 0,924) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sekitar dari nilai (1,078, 1,132, 1,083) dengan kata lain nilai VIF tidak ada yang melebihi nilai 10. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dan model regresi ini layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukn menggunakan Uji Durbin watson maka untuk menguji gejala autokorelasi tersebut di bandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel sesuai dengan signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.227	.175	2.76133	1.669

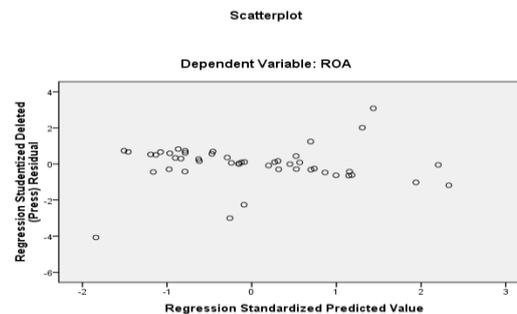
a. Predictors: (Constant), KI, CAR, KA

b. Dependent Variable: ROA

Karena DW terletak antara dU dan $(4-dU) = 1,63208 < 1,669 < 2,54996$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot dibawah, menunjukkan bahwa ada pola yang kurang jelas, serta ada titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Koefisien Determinasi (R²)

Dari output tabel 4.10 terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0,477 yang berarti bahwa hubungan *Capital Adequacy Ratio*, Komite Audit, dan Komisaris Independen atas kinerja keuangan adalah sebesar 47,7%. Sedangkan nilai Adjusted R square adalah 0,227 . Dengan demikian 22,7% variasi perubahan kinerja keuangan dijelaskan oleh *Capital Adequacy Ratio*, Komite audit , dan Komisaris Independen. Sisanya 20% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Simultan Antar Variabel

Tabel 5
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.741	3	32.914	4.317	.009 ^a
	Residual	335.498	44	7.625		
	Total	434.239	47			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.741	3	32.914	4.317	.009 ^a
	Residual	335.498	44	7.625		
	Total	434.239	47			

a. Predictors: (Constant), KI, CAR, KA

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel tersebut bisa dilihat f hitung berupa 4,317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Berdasarkan dengan tabel tersebut F hitung > f tabel (4,317 > 2,57) dan tingkat signifikansi f hitung < f tabel (0,009 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti secara bersamaan variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, Komite Audit, dan Komisaris Independen) secara bersama – sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y Kinerja Keuangan (*Return On Assets*).

Uji Parsial

Tabel distribusi t dicari dengan signifikan 5% adalah 2.682. Dengan demikian, uji partial (individual) pada prinsipnya merupakan uji falsifikasi teori atau uji hipotesis penelitian dengan bantuan statistik. Berikut tabel hasil pengujian hipotesis secara Parsial :

Tabel 6
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.719	.009
	CAR	3.264	.002
	KA	2.145	.038
	KI	.528	.600

a. Dependent Variable: ROA

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hipotesis pertama yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima. Dilihat dari data statistic deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa CAR setiap bank diatas 8%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008) dan Setiawan (2009) semakin besar CAR maka akan diikuti semakin meningkatnya ROA.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja keuangan perbankan syariah.

Hipotesis kedua yang menyatakan Variabel Komite Audit terdapat pengaruh antara Komite audit terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t hitung sebesar 2.145 dengan dikonsultasikan terhadap t table dengan df = 99 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.682 maka lebih 0.038. Hal ini menjadi penyebab hubungan positif Komite Audit dengan kinerja keuangan perbankan syariah, dengan nilai sig yang menunjukkan lebih dari 0,005 menjadikan Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Hipotesis ketiga diketahui bahwa variabel komisaris independen Tidak terdapat pengaruh antara Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan. Tidak diterimanya hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Jumlah yang sedikit membuat Dewan Komisaris untuk menentukan sikap apalagi dengan segala kepentingan dalam bank tersebut. Dan juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yermack (1996), dalam Wardhani (2006) menyatakan bahwa tingginya proporsi Dewan Luar berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Karena kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan mayoritas menjadikan Dewan Komisaris tidak independen dan menjadi tidak efektif dalam pengawasan.

KESIMPULAN

Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Semakin tinggi CAR semakin baik pula kondisi bank dalam bidang kesehatan perbankan. Semakin baik kinerja Komite Audit, semakin baik juga kinerja keuangan perbankan dalam mengawasi dan menanggulangi masalah kecurangan dan perilaku tidak sehat manajemen. Dengan berjalannya fungsi Komite Audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik. Karena Jumlah yang sedikit membuat Dewan Komisaris untuk menentukan sikap dengan segala kepentingan dalam bank tersebut untuk menciptakan lingkungan yang secara kondusif dapat memperkuat independensi Komisaris dengan kembali mempertegas fungsi Komisaris yang tidak hanya bersifat formalitas dalam perusahaan untuk memenuhi regulasi saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Astohar. (2016). *Pengaruh Capital Adequacy ratio, Dan financing To Deposit ratio Terhadap profitabilitas perbankan syariah Di Indonesia Dengan Inflasi sebagai Variabel Pemoderasi. Among Makarti V*, 38-56.
- Barus, C. A. (2011). *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 89-97.
- Ferdyant, F. (2014). *Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 134-149.
- Fitriana, E. d. (2016). *Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI. Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-16.

- Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2003., *Indonesian Company Law*.
<http://www.fcgi.org.id>
- Hisamuddin, N. (2006). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. *Akuntansi Universitas Jember*, 109-138.
- Luqman. 2010. *Penerapan Sistem Syariah Terhadap GLC's pada Sektor Perbankan*. www.luqmannomic.wordpress.com/.../penerapan-sistem-syariahterhadap-glc's-pada-sektor-perbankan/. [12 oktober 2011].
- Mokoagow, S. W. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. *E B B A N K*, 33 – 62
- Nikmatu, S. (2014). *Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi*. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Ekonomi, Bisnis dan Keuangan: Pemberdayaan Perekonomian Nasional 2014*, 1 - 20.
- Rivai. 2007. *Bank And Financial Institation Management*. Rajawali Pers. Jakarta
- Rosyadi, I. (2017). *Komparasi Efisiensi Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia*. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 61-74.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teoridan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.